

Pengalaman Membaca Siswa SMP Negeri 2 Negara Berdasarkan Genre Bacaan Sastra yang Pernah Dibaca

Ida Ayu Kade Mas Sudiantari*, Kadek Wirahyuni, I Wayan Artika

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng Indonesia

*Corresponding Author: ayu.kade@student.undiksha.ac.id

Article history

Dikirim:

28-05-2026

Direvisi:

18-06-2026

Diterima:

20-06-2026

Key words:

genre karya sastra;
pengalaman membaca;
response eferen dan
estetik, hambatan
membaca.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara dalam menentukan pilihan bacaan berdasarkan genre, (2) mengetahui khazanah bacaan sastra berdasarkan genre oleh siswa SMP Negeri 2 Negara, dan (3) mengetahui hambatan yang dialami siswa SMP Negeri 2 Negara ketika membaca sastra berdasarkan genre pilihannya. Metodologi dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif mengandalkan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Negara kelas VIII dan IX, dengan rentang usia 12-15 tahun. Penelitian ini melibatkan sekitar 30-60. Sementara objek penelitian ini adalah pengalaman membaca siswa, khazanah bacaan sastra, dan hambatan siswa dalam membaca. Data diperoleh melalui angket, wawancara siswa dan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian pengalaman membaca siswa berdasarkan genre sastra menunjukkan komik dibaca 34%, novel 32%, dan cerita rakyat 14%. Pengalaman membaca siswa didasarkan pada ketertarikan siswa terhadap karya sastra menarik, relevan dengan kehidupan siswa, mudah dipahami dan populer. Siswa membaca untuk hiburan dan memperoleh informasi. Pengalaman membaca tersebut mencerminkan kecenderungan membaca secara eferen dan estetik. Khazanah bacaan sastra yang diminati siswa meliputi novel romansa, petualangan, horor, *manhwa*, manga, komik Indonesia, komik Amerika, dan cerita rakyat. Genre tersebut dibaca melalui sastra digital dan cetak. Hambatan membaca siswa yaitu topik tidak menarik, alur berulang, cerita panjang, waktu terbatas, menunggu kelanjutan cerita, cerita berbayar, bahasa sulit, serta ketersediaan buku di perpustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap karya sastra populer dan memiliki motivasi tinggi apabila sesuai dengan minat. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan bacaan yang relevan untuk mendukung minat membaca.

PENDAHULUAN

Pengalaman membaca memungkinkan siswa mengenal berbagai genre sastra, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun kegiatan membaca secara mandiri. Melalui pengalaman tersebut, siswa memiliki preferensi dan ketertarikan siswa terhadap bacaan sastra. Pengalaman membaca siswa tidak terlepas dari minat dan karakteristik bacaan. Minat yang tinggi mendorong siswa untuk membaca karya sastra sehingga membentuk kebiasaan. Penelitian Mustika, et al., (2017) menunjukkan adanya hubungan antara minat dan kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa

minat dan kebiasaan membentuk keterlibatan siswa dalam proses membaca karya sastra.

Pengalaman membaca sastra siswa tidak terlepas dari koleksi sastra yang dapat dijangkau mereka. Menurut Munawaroh, et al., (2024) perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penyedia informasi serta berperan dalam meningkatkan minat dan aktivitas membaca siswa. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai alat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman membaca sastra. Merujuk pada fenomena tersebut, Berdasarkan pengamatan awal diketahui lima siswa membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Namun, siswa lainnya memilih membaca di rumah, hal ini menunjukkan fakta bahwa siswa sebenarnya aktif membaca karya sastra secara mandiri di rumah. Beberapa siswa mengaku membaca karya sastra seperti komik dan novel di rumah melalui buku dan platform digital seperti Webtoon. Temuan ini sejalan dengan Darmawanti (2022), siswa lebih aktif membaca webtoon karena mudah dipahami, mudah diakses dan sesuai dengan perkembangan usia siswa. Subgenre yang dibaca pun beragam, antara lain romansa, petualangan, dan horor. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak meminjam buku di perpustakaan bukan berarti tidak membaca sastra, akan tetapi minat siswa dalam membaca adanya perbedaan antara preferensi minat siswa dengan koleksi bacaan di perpustakaan.

Pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara berdasarkan Genre Bacaan Sastra menunjukkan variasi yang beragam. Variasi ini tampak pada jenis bacaan yang dikenal, dibaca, perbedaan alasan dalam pemilihan bacaan, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap alur cerita yang dibaca. Sebagian siswa mampu menceritakan kembali alur cerita secara runtut dan jelas. Sementara siswa lebih menekan pada kesan umum atau subgenre cerita yang dianggap menarik tanpa menjelaskan alur secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca siswa bervariasi. Menurut Louise Rosenblatt (1994) Setiap siswa memiliki cara masing-masing dalam memahami dan memaknai bacaan sastra.

Merujuk hal tersebut, penelitian sebelumnya membahas tentang media penyampaian bacaan sastra yang disukai siswa dan pengalaman membaca dari perspektif pembelajaran. Sedangkan penelitian lain membahas strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian pertama yang dilakukan Wirahyuni, (2017) dengan metode BALEM PLANG (*Baca Lima Menit Sebelum Pulang*) menjadi salah satu strategi tepat untuk membiasakan minat membaca siswa sebelum pulang sekolah. Strategi tersebut efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Penelitian kedua dari Suryaman, et al., (2018) yang berjudul “Pengalaman Membaca Karya Sastra dalam Perspektif Pembelajaran”. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Eksperimen. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis tugas dan presentasi terhadap pengalaman membaca karya sastra mahasiswa. Penelitian ketiga dari Widiastuti, et al., (2022) yang berjudul “Preferensi Media Bacaan Sastra Siswa SMAN 1 Kraksaan: Cetak atau Digital? (*Literature Reading Media Preferences of SMAN 1 Kraksaan Students: Print or Digital?*)”. Hasil temuan penelitian yang dilakukan Yuanita Widiastuti (2022) Siswa lebih memilih media digital karena akses lebih mudah dan murah, praktis, dan menarik secara tampilan. Fokus penelitian ini menyoroti media bacaan yang disukai (cetak atau digital), Namun penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas strategi meningkatkan minat membaca, pengalaman membaca dalam konteks pembelajaran, dan media

yang diminati. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji mengenai pengalaman membaca siswa, khususnya terkait genre sastra yang dibaca, dikenal, serta hambatan siswa dalam membaca karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman membaca berdasarkan genre yang dibaca, dikenal, serta hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca karya sastra. Informasi ini sangat penting memahami genre yang dibaca dan hambatan siswa yang dialami ketika membaca sastra. Sayangnya wawasan siswa terhadap genre sastra masih terbatas. Berdasarkan wawancara awal, siswa mengenal genre sastra melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan karya sastra yang pernah dibaca. Jika kondisi ini dibiarkan siswa terus membaca sastra itu-itu saja tanpa mengeksplorasi genre sastra lainnya, pembelajaran akan tetap bersifat teoritis, dan guru akan kesulitan menyesuaikan materi bacaan dengan minat serta kebutuhan siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlunya kajian lebih lanjut terhadap pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara, khususnya terhadap genre untuk mengetahui genre yang dibaca, dikenal, dan hambatan dalam membaca sastra.

Pengalaman membaca siswa merupakan aspek penting dikaji untuk memberikan gambaran interaksi siswa SMP Negeri 2 Negara dalam membaca karya sastra yang pernah dibaca. Pengalaman membaca tidak berkaitan dengan aktivitas membaca dan memahami isi bacaan, tetapi kegiatan sehari-hari dalam membaca, respon, dan kesan yang diperoleh siswa selama proses membaca. Oleh karena itu, untuk mengkaji pengalaman membaca sastra siswa, penelitian ini menggunakan teori transaksional Louise Rosenblatt membaca secara estetik dan eferen. Teori tersebut digunakan untuk memahami keterlibatan siswa secara emosional dan informasi yang diperoleh selama membaca sastra. Apabila penelitian tidak dilakukan siswa dan guru tidak memahami preferensi dan kebutuhan siswa dalam membaca sastra. Siswa masih terbatas dalam mengenal genre tertentu seperti novel dan cerpen, sementara genre lainnya. Oleh karena itu, kajian mengenai pengalaman membaca penting dilakukan untuk mengetahui minat, karakteristik, aktivitas, serta hambatan yang mempengaruhi kegiatan membaca. Dampak penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sastra dan apresiasi sastra siswa sehingga memahami dan menganalisis teks sastra dengan baik.

Tanpa penelitian ini, guru terus memberikan bahan bacaan yang tidak sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran sastra tetap bersifat teoritis dan tidak mampu menciptakan pengalaman membaca yang bermanfaat. Hasil kajian ini berguna untuk memaparkan pengalaman membaca sastra siswa berdasarkan genre yang dibaca, diakses, serta hambatan membaca karya sastra. Merujuk paparan tersebut tulisan ini berupaya untuk menemukan genre sastra yang pernah dibaca, mengungkapkan preferensi genre yang disukai, dan menganalisis hambatan dalam membaca genre sastra.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif pendekatan fenomenologi dipilih sebagai alat untuk penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali lebih jauh mengenai karakteristik dan perilaku siswa dalam sebuah fenomena. Dalam penelitian fenomena yang dimaksud adalah pengalaman membaca siswa berdasarkan genre yang dibaca. Metode kualitatif

deskriptif pendekatan fenomenologi dilakukan untuk menggali lebih dalam pendapat siswa mengenai pengalaman membaca sastra berdasarkan genre yang dibaca, disukai, dan dipahami, serta hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika membaca sastra secara subjektif atau berasal dari sudut pandang siswa. Metode penelitian yang digunakan, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai uraian pengalaman siswa dalam membaca karya sastra. Angket terbuka digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman membaca karya sastra berdasarkan genre yang dibaca siswa. Angket terbuka yang dibuat peneliti terdapat 20 butir pertanyaan yang memungkinkan siswa menjawab secara bebas berdasarkan pengalaman pribadi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Anantha (2023) menggunakan angket terbuka untuk mengukur respon siswa terhadap media pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan angket. Adapun indikator masing-masing instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Butir soal	Jenis Pertanyaan
1	Pengalaman membaca karya sastra	Siswa membaca sastra klasik dan populer	1, 3, 7, 9	Terbuka
		Ketertarikan siswa membaca karya sastra	8, 10, 13, 19	Terbuka
		Pemilihan karya sastra	14, 15	Terbuka
		Pengenalan karya sastra	18, 19	Terbuka
2	Khazanah bacaan sastra	Penulis yang dikenal	2	Terbuka
		Karya sastra yang dikenal siswa	5, 6	Terbuka
		Preferensi sastra siswa	4, 11, 12	Terbuka
3	Hambatan membaca siswa	Hambatan yang dialami siswa	16	Terbuka
		Ketersedian buku sastra di sekolah	20	Terbuka

Tabel 2. Indikator Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Butir soal	Jenis Pertanyaan
1	Pengalaman membaca karya sastra	Siswa membaca sastra klasik dan populer	1, 3, 7, 9	Terbuka
		Ketertarikan siswa membaca karya sastra	8, 10, 13, 19	Terbuka
		Pemilihan karya sastra	14, 15	Terbuka
		Pengenalan karya sastra	18, 19	Terbuka
2	Khazanah bacaan sastra	Penulis yang dikenal	2	Terbuka
		Karya sastra yang dikenal siswa	5, 6	Terbuka
		Preferensi sastra siswa	4, 11, 12	Terbuka
3	Hambatan membaca siswa	Hambatan yang dialami siswa	16	Terbuka
		Ketersedian buku sastra di sekolah	20	Terbuka

Tabel 3. Indikator Instrumen dokumentasi

No	Data yang Dikumpulkan	Tujuan
1	Foto Kegiatan Penelitian	Bukti pelaksanaan penelitian
2	Hasil angket	Data pendukung analisis
3	Transkrip wawancara	Data utama penelitian
4	Teks yang dibaca	Preferensi membaca siswa
5	Jumlah siswa responden	Mendukung data penelitian

Data dan sumber data dalam analisis berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Negara kelas VIII dan



IX, dengan rentang usia 12-15 tahun. Penelitian ini melibatkan sekitar 30-60 siswa dari dua kelas sebagai responden dalam memberikan data melalui angket dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah pengalaman membaca siswa terhadap karya sastra populer. Data penelitian berupa kutipan wawancara siswa terhadap kegiatan membaca, hasil angket siswa mengenai pengalaman membaca, hambatan, dan kumpulan karya sastra yang dibaca siswa. Dokumen berupa buku, komik, dan arsip. Teks Manhwa, Manga, Wattpad, dan *alternate universe* (AU) yang menjadi bahan bacaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Membaca Sastra Siswa SMP Negeri 2 Negara Berdasarkan Genre yang Pernah Dibaca

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMP Negeri 2 Negara dari kelas VIII dan IX, ditemukan bahwa pengalaman membaca sastra siswa SMP kelas VIII dan IX berdasarkan genre yang pernah dibaca bervariasi. Siswa diketahui membaca genre komik sebanyak 34% siswa, novel dibaca sebanyak 32% siswa, dan cerita rakyat dibaca 14% siswa. Komik dan novel lebih dominan dibaca siswa daripada cerita rakyat. Hal ini terjadi karena bacaan novel dan komik karena bahasa yang digunakan sederhana dan populer dikalangan siswa. Selain itu, beberapa alasan yang membuat siswa tertarik membaca komik atau novel. Komik dibaca siswa karena karena berisi gambar dan mudah dipahami. Mandarani & Nuroh, (2017) menemukan hal serupa bahwa sebanyak 17,6% siswa menyukai komik atau cerita bergambar. Selain itu, siswa juga memilih karena tokoh komik digambarkan menarik, seperti wajah tampan/cantik, bentuk tubuh preposional, cerdas, tangguh, dan ahli bertarung. Dengan demikian, menunjukkan bahwa siswa tertarik pada alur cerita dan visual yang disajikan dari tokoh tersebut.

Novel dipilih karena penyusunan kalimat dan ceritanya seru, menampilkan jalinan plot yang estetik, lugas, sekaligus berisi visualnya langsung. Beberapa siswa memilih novel karena banyak disukai, dibaca, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa merasa cerita didalam novel memiliki kesamaan dengan kehidupan siswa, setiap permasalahan novel serupa dengan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga membayangkan penyelesaian masalah diselesaikan dengan pengalaman novel. Dewey (1938) yang mengungkapkan pengalaman membaca sebagai metode. Metode dalam hal ini artinya seseorang mempelajari sesuatu dari karya sastra. Dalam hal ini siswa menjadi agen aktif dalam menafsirkan sesuatu. Ada juga siswa berpendapat bahwa hal yang paling berkesan saat membaca novel adalah akhir cerita dengan momen lucu serta romansa. Hal ini adalah pengalaman emosional yang menjadi daya tarik siswa. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa semakin bahagia akhir cerita semakin bertambah rasa senang dalam membaca novel tersebut. Akhir dari novel dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca karya sastra.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca novel dan komik yang dilakukan siswa cenderung bersifat estetik. Menurut Loise Rossenblat (1995) penggunaan bahasa, penyajian visual, isi cerita, dan keterlibatan emosional termasuk membaca secara estetik. Membaca estetik merupakan fokus pada pengalaman, perasaan, dan imajinasi pembaca saat menikmati teks, termasuk membayangkan cerita, ikut masuk ke dalam teks, dan menikmati cerita sehingga pembaca dapat menghayati dan merasakan karya sastra tersebut. Dalam hal ini, pembaca komik dan



novel termasuk membaca estetik karena pembaca fokus pada pengalaman dan menikmati cerita. Menurut Ginting (2025) Louise Rosenblatt membagi pengalaman membaca estetik menjadi 3 bagian, yaitu Respons afektif berkaitan dengan perasaan pembaca, seperti rasa senang, tertarik, dan kagum terhadap tokoh atau cerita. Respons interpretatif berkaitan dengan makna dan pemahaman pembaca terhadap teks. Respons evaluatif berkaitan dengan penilaian terhadap suatu karya. Hal ini sudah masuk proses pemaknaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara berdasarkan genre sastra yang pernah dibaca siswa menunjukkan perbedaan sesuai dengan minat dan karakter siswa. Siswa yang membaca novel rata-rata menghabiskan waktu selama 3-7 hari. Selain *Laskar Pelangi*, siswa juga mengenal karya lainnya. Meskipun jumlah pembacanya relatif lebih sedikit. Novel *Cantik itu Luka* dibaca oleh 2 siswa, Untuk memperkuat temuan tersebut disajikan analisis pengalaman membaca siswa terhadap novel *Cantik itu Luka*. Mereka membaca *Cantik itu Luka* di luar jam pembelajaran sekolah. Mereka mengaku membaca novel ketika waktu luang dan biasanya membaca di rumah. Mereka membaca novel tersebut secara bertahap, siswa membaca novel tersebut sambil mengikuti alur cerita per bab secara bertahap hingga menyelesaikan novel tersebut. Mereka memiliki durasi yang berbeda saat menyelesaikan Novel *Cantik itu Luka*, salah satu siswa membutuhkan waktu 7 hari, sementara siswa lainnya membutuhkan waktu selama 2 Minggu. 1 siswa pernah membaca novel *Bumi Manusia* namun belum selesai membaca hanya membaca hingga 50 halaman dalam waktu 14 hari. Siswa tersebut mengungkapkan *Bumi Manusia* cerita menarik dan sangat bagus. Siswa tersebut mengenal *Bumi Manusia* melalui pembahasan di media sosial sehingga ia sedikit mengenalkan tentang Novel *Bumi Manusia*. Pengalaman membaca novel juga diungkapkan oleh beberapa siswa. Responden dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Tabel 4 Karakteristik siswa membaca novel

No	Siswa	Usia	Kelas	Karakteristik membaca
1	C	15	IX	Gemar membaca novel romansa dan biasanya membaca melalui buku cetak.
2	D	14	IX	Gemar membaca novel romansa dan biasanya membaca melalui buku cetak
3	E	13	VIII	Gemar membaca novel romansa dan petualangan dan biasanya membaca melalui AU dan buku cetak
4	F	13	VIII	Gemar membaca novel romansa dan biasanya membaca melalui Wattpad dan AU

Berdasarkan hasil analisis pengalaman membaca siswa C, D, E, dan F memiliki pengalaman membaca hampir sama. Mereka biasanya membaca novel saat waktu luang di rumah. Mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk membaca sebuah novel. Siswa D membutuhkan waktu sekitar lima hari, siswa C membutuhkan waktu 3-7 hari, siswa E membaca selama 7 hari, dan siswa F membutuhkan waktu 2 hari. Mereka membaca dalam bentuk media cetak seperti buku dan media digital seperti platform Wattpad dan AU. Mereka biasanya mendapatkan buku melalui pembelian di Gramedia, pencarian di sosial media, seperti TikTok, dan Wattpad, serta perpustakaan sekolah maupun pinjaman dari teman dan saudara. Dalam mencari novel, siswa D biasanya mendapat rekomendasi oleh teman maupun saudara, ia biasanya mencari ketika waktu luang mengingat kegiatan disekolah semakin padat

dan pemilihan novel biasanya direkomendasikan oleh teman dan media sosial. Siswa D membaca novel *Berandal Bandung*, *My Star*, dan *Mozachiko*. Siswa C biasanya mencari novel di Gramedia, ia terbiasa membeli bukunya langsung, ia membeli ketika hari libur dan pergi ke Badung. Siswa C biasanya membeli beberapa novel dan komik. Buku-buku tersebut tidak langsung ia baca, siswa C membaca buku jika ada waktu luang. Novel yang dibaca siswa C yaitu *Laskra Pelangi*, *Dilan 1990*, *Dilan 1991*, dan *Mayonaka Tune Heart*. Siswa E biasanya meminjam novel diperpustakaan sekolah, ia meminjam jika ada waktu luang. Novel yang dibaca siswa E adalah *3726 MDPL*, *Teka Teki Shaka*, dan *Anonymous Crush* sementara siswa F biasanya membaca melalui aplikasi seperti TikTok dan Wattpad, tetapi lebih sering membaca di TikTok karena lebih banyak direkomendasikan dan alur novel sudah diketahui sebelumnya. Siswa F biasanya membaca di rumah, ia pernah membaca *Bandung After Rain*, *Maliboro at Night*, dan *Dirgantara*.

Pengalaman membaca komik yang dilakukan siswa beragam baik jenis komik yang dibaca, media yang digunakan, serta durasi waktu. Ringkasan responden pembaca komik dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 5. Karakteristik siswa membaca komik

No	Siswa	Usia	Kelas	Karakteristik membaca
1	G	13	VIII	Gemar membaca manhwa melalui webtoon
2	H	14	VIII	Gemar membaca manhwa petualangan melalui webtoon
3	A	13	VIII	Gemar membaca manga romansa dan biasanya membaca melalui Webtoon
4	B	13	VIII	Gemar membaca manga petualangan melalui Mang Plus by Shuesha
5	C	15	IX	Gemar membaca manga melalui buku cetak dan Webtoon

Pengalaman membaca komik yang dilakukan siswa beragam, siswa G membaca komik manhwa selama 7-14 hari. Siswa tersebut membaca komik *manhwa* di Wabtoon, biasanya ia membaca ketika waktu luang. Siswa G membaca *manhwa* secara bertahap sesuai dengan alur yang dilalui, terkadang ia merasa bosan dengan alur dan membaca beberapa bab terakhir sebelum cerita berakhir. Selama kegiatan membaca *Manhwa*, ia biasanya menyelesaikan manhwa lain selama 4-14 hari tergantung jumlah bab setiap cerita. Salah satu *Manhwa* yang dibacanya adalah *Killer Peter*, ia menyelesaikan komik tersebut selama 7 hari. *Manhwa* lainnya adalah *Solo Leveling*, *Looksim*, dan *Isoep Romance*. Siswa H memiliki pengalaman serupa dengan siswa tersebut hanya saja durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan komik Korea Selatan berbeda, siswa H memerlukan waktu 10 hari sementara *Manhwa* yang dibaca yaitu, *Omniscient Reader's Viewpoint* dan *Record of Ragnarok*.

Pengalaman siswa membaca manga beragam. 3 siswa membagikan pengalaman selama kegiatan membaca komik. Siswa A membaca manga melalui Webtoon. Webtoon Siswa B membaca manga melalui Manga Plus by Shueisha. sementara siswa C membaca komik dalam bentuk media cetak terkadang juga membaca melalui aplikasi Webtoon tetapi itu jarang dilakukan karena siswa C lebih memilih membaca melalui media cetak. Siswa B membaca Manga melalui Manga Plus by Shueisha selama 7 hari untuk menghabiskan satu judul komik. Siswa B membaca *The Academy's Genius Swordsman*, *Demon Slayer*, *Migi to Dali*, *Sakamoto Days*, *Erased*, *Hunter X Hunter* dan *Assassination Classroom*. Siswa A membaca manga melalui Manga Plus by Shueisha. Siswa A menyelesaikan selama 10 hari tergantung jumlah bab yang tersedia saat itu, kegiatan membaca mereka juga

bertahap hingga akhir. Siswa A membaca *Doraemon*, *Tokyo Revengers*, *Moshoku Tensei*, dan *Record of Ragnarok*. Siswa C membeli komik cetak di Gramedia saat ke Denpasar, setelah mendapat komik yang dibeli ia langsung membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa C bertahap sesuai jumlah bab yang tersedia sampai habis. Durasi membaca siswa C beragam tergantung jumlah bab, semakin banyak bab yang ada semakin lama siswa C membutuhkan waktu untuk membaca. Durasi waktu yang pernah dihabiskan untuk membaca komik selama 2 minggu atau 14 hari. siswa C membaca *Mayonaka Heart Tune* selama 7 hari ketika dirumah dan waktu luang. Mereka membaca karya sastra saat waktu luang.

Di sisi lain siswa yang memilih cerita rakyat karena mereka biasanya untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mengetahui asal-usul daerah di Indonesia, serta memperoleh pengetahuan mengenai asal-usul daerah di Indonesia dan pesan moralitas yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca cerita rakyat tidak hanya menghibur, tetapi menambah pengetahuan dan informasi. Aktivitas peserta didik yang membaca cerita rakyat termasuk membaca secara efferent, yaitu membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian Wirahyuni (2017) mengenai permainan teka-teki silang dan Balsem Plang mendorong siswa untuk membaca secara efferent karena siswa harus menggali informasi dan memahami isi bacaan. Proses tersebut dikemas dalam bentuk permainan dan kegiatan Informasi yang didapat siswa selama membaca cerita rakyat mengenai asal usul suatu daerah di Indonesia serta mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang berkembang di masyarakat. Hal ini sejalan dengan membaca eferen menurut Rosenblatt (1995) dalam Mart (2019), yaitu membaca yang berfokus pada pemerolehan informasi, pemahaman, dan manfaat yang didapatkan pembaca setelah proses membaca selesai.

Pengalaman membaca siswa mengenai cerita rakyat serupa dengan siswa lainnya. Siswa biasanya membaca cerita rakyat biasanya saat diluar jam pelajaran maupun di jam pembelajaran. Beberapa siswa meminjam buku cerita rakyat dari pojok baca yang tersedia di kelasnya dan membaca cerita tersebut sampai habis. Mereka membaca cerita rakyat cukup dalam waktu 1 hari. Alasan lain yang memengaruhi pengalaman membaca siswa adalah kebiasaan dan akses dukungan siswa dalam membaca, seperti membaca inisiatif sendiri, karena disuruh guru, rekomendasi teman, pengaruh media sosial, suasana hati, serta ketersediaan bacaan di platform digital maupun buku cetak. Kondisi ini, menunjukkan bahwa pengalaman membaca siswa bervariasi dan dipengaruhi oleh minat, karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Mereka membaca cerita rakyat saat mengerjakan tugas sekolah dan menghabiskan waktu luang.

Khazanah Bacaan Sastra Siswa SMP Negeri 2 Negara Berdasarkan Genre yang Dibaca

Khazanah Bacaan Sastra Siswa SMP Negeri 2 Negara bervariasi. Setiap siswa memiliki minat dan preferensi tertentu dalam menentukan bacaan. Menurut Artika dalam (Kadek et al., 2025) mengungkapkan bahwa pembaca memiliki segudang harapan yang berkaitan dengan minat atau selera yang terdiri dari sastra populer seperti *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Hujan* karya Tere Liye, dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Hal ini dipertegas dengan penelitian Wulandari, et al., (2017) mengenai siswa SMA di kota Yogyakarta menyukai novel populer sebanyak 77%. Lebih lanjut, siswa juga mengenal dan membaca karya dari beberapa

penulis lain. Andrea Hirata merupakan penulis yang paling banyak dikenal dan termasuk penulis populer dikalangan remaja. Karya Andrea Hirata yang paling banyak dikenal dan dibaca siswa adalah *Laskar Pelangi*, disusul dengan *Sang Pemimpi*. Penulis kedua yaitu Tere Liye dengan karya yang berjudul *Bumi, Hujan, dan Matahari*. Selanjutnya Makoto Shinkai yang merupakan penulis Manga dari Jepang, karya yang dibaca siswa yaitu Komik *Your Name dan Weathering With You*. Penulis lainnya Len Liyu dengan karyanya yang *Rumah Untuk Alie* dan Chairil Anwar yang menulis Puisi *Aku*. Puisi lainnya juga dibaca siswa, yaitu Puisi *Guruku* dan puisi *Peringatan Hari G30S/PKI*. Selain puisi, siswa juga membaca novel. Novel yang dibaca siswa SMP Negeri 2 Negara bervariasi dan kecenderungan pada sastra populer. Novel yang dibaca siswa antara lain novel romansa, petualangan, dan horror. Subgenre romansa/cinta merupakan karya sastra yang berfokus pada pengalaman emosional antara dua orang yang saling terhubung dengan perasaan saling menyukai (Yudiarta, 2020). Berikut novel romansa yang dibaca siswa.

Tabel 6. Novel romansa yang dibaca siswa

NO	Novel	Alasan ketertarikan	Media
1	Argantara,	Ceritanya menarik	Cetak
2	Midnight In December	Relevan dengan kehidupan pembaca	AU
3	Berandal Bandung	Ingin mendapatkan pengalaman emosional	Wattpad
4	Teka-Teki Shaka	Karakter tokoh menarik	Wattpad
5	Dilan 1990	Karena kisah Dilan dan Milea	Cetak
6	Dilan 1991	Karena lanjutan Dilan 1990	Cetak
7	Hujan	Tulisannya panjang dan detail	Cetak
8	Galaksi	Relevan dengan kehidupan sehari-hari	Wattpad
9	Dear J	Seru dan menarik	AU
10	23 Ways Say ILY	Ceritanya ringan dan mudah dipahami	Wattpad
11	Habibie dan Ainun	Menguras emosi	Cetak
12	Bandung After Rain	Menarik	AU
13	Dirgantara	Alur cerita mudah dipahami	Wattpad
14	Malioboro at Midnight	Karakter tokoh menarik	AU
15	00.00	Menguras emosi	Wattpad
16	01.00	Lanjutan novel 00.00	Wattpad
17	Mozachiko	Ceritanya seru dan menarik	Wattpad
18	Saturn	Kehidupan dua remaja	AU
19	Anonymous Crush	Ceritanya dekat dengan kehidupan pembaca	Wattpad
20	Aku Tak Membenci Hujan	Bahasa dan alur mudah dipahami	Wattpad
21	My Star	Ceritanya seru	AU
22	My Future Husband	Ceritanya menarik dan menghibur	Wattpad

Pratama, et al., (2022) menyatakan bahwa tokoh dalam novel petualangan umumnya menghadapi berbagai tantangan untuk menyelesaikan misi. Berikut novel petualangan yang dibaca siswa Berikut novel petualangan yang dibaca siswa.

Tabel 7. Novel petualangan yang dibaca siswa

No	Novel	Alasan ketertarikan	Media
1	Si Anak Pemberan	Karena menarik dan mengisahkan petualangan	Cetak
2	Renegade Immortal	Alur sulit ditebak	Cetak
3	3726 MDPL	Ceritanya menarik dan penuh petualangan pendakian gunung	AU

Novel horor merupakan jenis cerita yang bertujuan untuk menimbulkan kengerian, ketakutan, dan kecemasan. Berikut novel horror yang dibaca siswa.

Tabel 8. Novel horor yang dibaca siswa

No	Novel	Alasan ketertarikan	Media
1	Jagat Lelembut	Karena seru dan penuh misteri	Cetak
2	Kisah Tanah Jawa	Karena mengajarkan untuk tetap berhati-hati ditempat baru	Kisah Tanah Jawa
3	Kamar 807	Ceritanya membuat penasaran dan seru	Cetak

Novel lainnya juga dibaca siswa, meliputi *Cantik itu Luka*, *Bumi Manusia*, *Ibu dan Lukanya*, *Laut Bercerita*, *Sang Pemimpi*, dan *Rumah Untuk Alie* Selain itu, beberapa siswa juga membaca novel terjemahan seperti, *Romeo And Juliet* dan *Omniscient Reader's Viewpoint*. Mereka biasanya membaca novel melalui buku maupun media digital seperti Wattpad dan AU yang ada di TikTok, Instagram, dan X. Hasil temuan Aprilia & Krismayani, (2025) dalam penemuannya menghasilkan bahwa AU memberikan pengaruh pada minat baca siswa SMP 17 Semarang dikarenakan siswa tertarik untuk membaca cerita yang tokohnya merupakan idola realistik seperti idol *K-Pop*.

Siswa SMP Negeri 2 Negara juga membaca komik. Komik yang dibaca siswa sangat beragam, meliputi Manga (Komik Jepang), komik Manhwa (Komik Korea) dan komik buatan Indonesia yang bisa diakses dari platform Webtoon dan Manga Plus by Shueisha. Adapun komik yang dibaca siswa SMP Negeri 2 Negara.

Tabel 9. Manga

No	Manga	Alasan Ketertarikan	Media
1	Mars	Cerita bergambar	Webtoon
2	Naruto	Populer	Cetak
3	Tsubasa	Populer	cetak
4	One Piece	Populer	cetak
5	Bluelock	Karakter menarik	Manga Plus by Shueisha
6	Jujutsu Kaisen	Jalan cerita menarik	Manga Plus by Shueisha
7	Attack on Titan	Alur bagus	Cetak
8	Dragon Ball	Pertarungan yang seru dan penuh aksi	Manga Plus by Shueisha
9	Migi to Dali,	Alur cerita membuat penasaran	Manga Plus by Shueisha
10	Hunter X Hunter	Alurnya bagus dan karakter menarik	cetak
11	Sakamoto Days	Alurnya bagus	Webtoon
12	Erase	Memiliki cerita misteri dan perjalanan waktu yang menegangkan.	Webtoon
13	Record of Ragnarok	Kisahanya tentang pertarungan dewa	cetak
14	Assassination Classroom	Ceritanya menguras emosi	Manga Plus by Shueisha
15	Haikyuu	Alurnya bagus dan berisi gambar	Manga Plus by Shueisha
16	Detective Conan	Ceritanya penuh teka-teki dan memecahkan kasus	Cetak
17	Your Name	Alurnya menarik dan gambar dibuat menarik	Cetak
18	Weathering With You	Visual menarik	Webtoon
19	Lookback	Karena ceritanya tentang persahabatan, mimpi, dan perjuangan	Webtoon
20	Mayonaka Heart Tune	Karakter menarik	Cetak
21	Shiki	Karena menegangkan dan penuh misteri	Cetak
22	Demon Slayer	Karakter kuat	Webtoon
23	Doraemon	Karena menghibur	Cetak
24	Shin-Chan	Karena menghibur	Cetak



25	Bleach	Ceritanya tentang pertarungan	Manga Plus by Shueisha
26	Moshoku	Petualangan	Manga Plus by Shueisha
27	Moshoku Tensei	Konflik menarik	Manga Plus by Shueisha

Tabel 10. Manhwa

No	Manhwa	Alasan Ketertarikan	Media
1	Omniscient Reader's Viewpoint (ORV)	Ceritanya seru dan menarik	Webtoon
2	Killer Peter	Visual menarik	Webtoon
3	Bad Thingking Diary	Ceritanya mudah dipahami	webtoon
4	Pedetory Marriage	Bahasanya sederhana dan ringan	Webtoon
5	Looksim	Karena populer	webtoon
6	Solo Leveling	Karena populer	Webtoon

Tabel 11. Komik Indonesia

No	Komik	Alasan Ketertarikan	Media
1	Dedes	Ceritanya seru dan tentang sejarah	Webtoon
2	Majapahit: Titik Temu Waktu	Karena menarik	Webtoon
3	Marvel	Populer	Cetak

Temuan ini juga diungkapkan oleh Yuanita Widiastuti (2022) yang menyatakan bahwa beberapa siswa lebih suka membaca melalui media digital. Beberapa siswa juga membaca karya sastra terjemahan. Tantri (2022) mengungkapkan karya sastra terjemahan adalah karya sastra yang ditulis dalam bahasa asing kemudian diubah ke bahasa Indonesia, sastra terjemahan yang dibaca siswa yaitu novel *Romeo and Juliet*, *Komik Naruto*, *Shin-chan*, *Demon Layer*, dan *One Piece*.

Cerita rakyat biasanya dibaca melalui buku cetak. Menurut Astuti (2024) ada beberapa sastra tradisional yang cocok diberikan peserta didik adalah *I Cupak Teken*, *I Grantang*, *I Belog*, *I Lutung teken*, *I Kekua*, *I Siap Selem*, dan *Pan Balang Tamak*. Berikut cerita rakyat yang dibaca siswa. Terciptanya Danau Toba, Bawang Merah dan Bawang Putih, Asal Usul Selat Bali, Kebo Iwa, Malinkundang, Sangkuriang, Cerita 3 Babi Kecil

Karya sastra tersebut dipilih karena sesuai dengan preferensi dan ketertarikan siswa dalam membaca sastra. Brilianthi, et al., (2025) siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan Webtoon dalam pembelajaran. Mengungkapkan Karya sastra tersebut dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar karya sastra. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca siswa SMP, khususnya SMP Negeri 2 Negara dipengaruhi oleh bacaan populer yang menurut mereka ringan, lebih banyak dikenal, dan mudah didapatkan. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2016) yang menyatakan bahwa pemilihan bacaan siswa disesuaikan dengan minat, ketersediaan bacaan, dan pengalaman membaca siswa. Dengan demikian aktivitas membaca dimaknai sebagai kegiatan yang menghibur dan menyenangkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum adanya perbedaan antara preferensi bacaan siswa dengan sastra yang dipelajari di sekolah. Sastra yang diminati siswa cenderung populer, menghibur, dan mudah dipahami. Sementara bacaan yang dipelajari di sekolah meliputi puisi, cerita rakyat dan novel klasik yang bertujuan mendapatkan pengetahuan baru. Ali (2020) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran sastra agar siswa mampu menikmati, memahami, dan menghayati karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra tidak hanya berfokus pada pengetahuan



tetapi untuk hiburan. Dengan demikian perlu adanya jembatan antara pembelajaran sastra Bahasa Indonesia dan bacaan yang diminati siswa agar pengalaman membaca lebih optimal.

Hambatan Siswa SMP Negeri 2 Negara dalam Membaca Karya Sastra

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMP Negeri 2 Negara memiliki berbagai hambatan dalam membaca karya sastra. Hambatan-hambatan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi ke dalam tiga jenis hambatan membaca (Adiana, 2011), yaitu hambatan psikologis, hambatan keterbatasan, dan hambatan budaya.

Hambatan psikologis berhubungan dengan mental seseorang dalam pengoperasian pemikiran manusia. Hambatan psikologis berkaitan dengan persepsi siswa terhadap Topik tidak menarik. Topik dianggap monoton, alur tidak nyambung dan cerita kurang menghadirkan hal yang baru membuat siswa merasa bosan dan enggan melanjutkan bacaan. Siswa cenderung membaca cerita yang nyambung dan tidak bertele-tele, serta kisah cerita dekat dengan kehidupan remaja, seperti percintaan dan pengalaman. Selain itu, alur membingungkan, berulang, dan mirip dengan karya sastra lain membuat siswa cepat merasa bosan dan enggan melanjutkan cerita. Selain itu, akhir tragis dan menggantung juga dapat menghilangkan minat siswa dalam membaca karya sastra. Beberapa siswa menganggap cerita terlalu panjang dan rumit ditandai dengan banyak konflik dan penambahan karakter tokoh berlebihan sehingga alur menjadi bertele-tele. Hal ini membuat siswa mudah lupa dengan alur dan karakter tokoh sehingga cerita terasa membingungkan.

Hambatan keterbatasan siswa dalam membaca beragam, keterbatasan waktu. Siswa memiliki aktivitas yang beragam setiap harinya, seperti kegiatan sekolah, belajar, lomba, dan kegiatan pribadi lainnya, membuat siswa tidak memiliki waktu khusus untuk membaca secara rutin. bahasa asing, kosakata yang belum familiar. Penggunaan bahasa kompleks dan bahasa asing Bahasa yang dimaksud meliputi kosakata yang tidak familiar, kalimat panjang dan rumit, serta penggunaan bahasa asing, terutama pada karya sastra terjemahan seperti bahasa Inggris dan Jepang dalam komik Manga. Hal ini membuat siswa tidak memahami cerita dengan baik dan juga menurunkan minat siswa dalam membaca. Keterbatasan buku di perpustakaan sekolah. Ketersediaan buku di perpustakaan mempengaruhi siswa dalam membaca. Siswa menilai perpustakaan sekolah cukup memadai, sementara sebagian lainnya ketersediaan buku di perpustakaan sekolah kurang sesuai dengan minat mereka sehingga lebih memilih membaca secara digital. Namun demikian, tidak semua siswa mengalami hambatan. Beberapa siswa tidak mengalami kesulitan ketika membaca karya sastra.

Keterbatasan budaya yang dimiliki setiap kelompok berbeda dengan kelompok lain. Hambatan budaya terlihat dari kebiasaan siswa dalam membaca melalui bacaan digital seperti AU, Wattpad, Webtoon, dan Manga Plus by Shueisha. Keterbatasan budaya meliputi menunggu kelanjutan cerita. Siswa yang membaca melalui platform digital biasanya harus menunggu waktu 1 minggu – 1 bulan untuk membaca kelanjutan cerita sehingga siswa harus menunggu lebih sedikit lama untuk bisa menyelesaikan cerita. Serta, Cerita berbayar. Siswa yang membaca melalui platform digital membaca diwajibkan untuk membayar setiap membuka bagian baru, lebih tepatnya membuka dengan cara cepat siswa diwajibkan untuk membayar. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya terjadi melalui diri sendiri tetapi juga berasal di lingkungan sekitar dan budaya membaca.

KESIMPULAN

Pengalaman membaca siswa SMP Negeri 2 Negara berdasarkan genre meliputi novel, komik, dan cerita rakyat. Ketiga genre tersebut biasanya dibaca melalui media cetak dan media digital seperti Webtoon, Manga Plus by Shueisha, Wattpad, serta AU yang ada di Instagram ataupun TikTok. Siswa lebih tertarik membaca sastra populer seperti novel romansa, petualangan, horror, manga, manhwa, komik Indonesia, dan komik Amerika.

Pengalaman membaca sastra siswa SMP Negeri 2 Negara berdasarkan genre memiliki dua kecenderungan, yaitu membaca efferent dan estetis. Membaca efferent tampak pada siswa membaca karya sastra untuk mendapatkan, memperoleh, bahkan mengambil informasi atau pengetahuan dalam sebuah karya sastra. Sedangkan, membaca estetis adalah proses membaca yang berfokus pada menikmati suatu karya sastra, seperti menikmati alur cerita yang menarik, karakter yang kuat dan nyaris sempurna, konflik yang menegangkan, dan latar yang mendukung. Membaca estetis termasuk hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa membaca karya sastra tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi untuk hiburan sebagai bentuk apresiasi sastra. Dengan demikian pengalaman membaca karya sastra memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran sastra di sekolah. Karya sastra tersebut dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar sastra. Melalui penelitian ini, pembelajaran sastra di sekolah menjadi bervariasi. Guru tidak hanya mengajar teori tapi mengajak siswa untuk mengapresiasi sastra. Guru tidak hanya menggunakan teori, tetapi mendorong siswa untuk mengapresiasi dan menikmati karya sastra agar minat siswa dalam membaca karya sastra meningkat.

Hambatan membaca siswa SMP Negeri 2 Negara meliputi hambatan psikologis, hambatan keterbatasan, dan hambatan budaya. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan pembelajaran sastra bervariasi dan sesuai minat siswa. Guru disarankan memanfaatkan media digital, seperti, Webtoon, Mang Plus by Shueisha, Wattpad, dan AU sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu, guru juga mendorong kegiatan mengapresiasi sastra melalui diskusi dan refleksi karya sastra. Dengan kata lain, pembelajaran sastra tidak bergantung pada teori, tetapi juga pengembangan membaca bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantha, A. P., Wirahyuni, K., & Indriani, M. S. (2023). Respons Siswa terhadap Penggunaan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran Teks Berita Kelas VII SMP Negeri 3 Pringgarata. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(3), 528-536. <https://doi.org/10.36663/jpmi.v3i3.621>
- Astuti, N. P. E., Putrayasa, I.B., Sudiana, I. N., Wijaya, P. A. A., & Angreni, N. K. (2024). Sastra Anak, Media Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 42-52. <https://doi.org/10.36379/autentik.v8i1.470>
- Adiana, M. (2011). Kajian Teori Iceberg Dalam Membaca. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 287-297.



- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aprilia, F. E., & Krismayani, I. (2025). Pengaruh Cerita Fiksi Alternative Universe (AU) Terhadap Minat Baca Siswa Smp Negeri 17 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(14), 1-16. <https://doi.org/10.147/jip.v14i1.1-16>
- Brilianthi, K. S., Sudiana, I. N., & Indriani, S. (2025). Penggunaan aplikasi Webtoon untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi.. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(2), 140–151. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i2.97436>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan
- Darmawanti, A. A. S. (2022). Aplikasi Webtoon sebagai media pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 201-209.
- Ginting, H. (2025). *Applying Rosenblatt's Reader-Response Theory to The Yellow Wallpaper*. *EXELLENGE: Jurnal of English and English Education*, 1(5), 173-177. <https://doi.org/10.47662/ejee.v5i1.1204>
- Kadek I, Dwipayana A, & Artika, W. (2025). Integrasi Cybersastra Dalam Inovasi Kurikulum Bahasa Indonesia: Kontroversi, Potensi, Dan Tantangannya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(1), 73-83. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i1.94033>
- Mandarani, V., & Nuroh, E. Z. (2017). Kajian Minat Membaca Siswa Terhadap Karya Sastra. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.608>
- Mas Yudiarta, K., Artika, W., Ayu, I., & Darmayanti, M. (2020). Subgenre Cinta Cerpren Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 46-57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Marhaeni, A. I. N. (1998). *Rosenblatt's Transactional Theory and Its Implementation in the Teaching of Integrated Reading*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 5(4), 113986. <https://doi.org/10.17977/jip.v5i4.1052>
- Mart, C. T. (2019) Reader-Response Theory and Literature Discussions: a Springboard for Exploring Literary Texts. *The New Editorial Review*, 5(6). <https://doi.org/10.15804/tner.2019.56.2.06>
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menulis. *SEMANTIK: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-31. <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p%25p>
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8–17. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1811>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press (UGM Press). Hal. 1-26



- Pratama, D. A., Satiakemala, S., Amaliana, H. W., Studi, P., Prancis, B., & Yapari (2022). Karakteristik Novel Petualangan dalam Novel *Le Petit Prince* Karya Antonie De Saint-Exupery. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 121-129. <https://doi.org/10.34050/jib.v10i2.22399>
- Rosenblatt, L. M. (1994). *The Reader, the Text, the Poem: The Transactional Theory of the Literary Work*. Carbondale: Southern Illinois University Press. Hal. 22-47.
- Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as Exploration* (5th ed). New York: Modern Language Association of Amerika. Hal. 26-38.
- Suryaman, M. (2018). Pengalaman Membaca Karya Sastra dalam Perspektif Pembelajaran. *LITERA*, 17(1), 120-134. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19063>
- Tantri, A.A.S. (2022). *Sejarah Sastra Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan. hal. 7-8.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka-Teki Silang dan “Balsem Plang”. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>
- Wulandari, Y., Suyatmi, T., & Fujiastuti, A. (2017). Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta Terhadap Kesusastraan Indonesia Modern. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. 1(2), 9-16. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.771>
- Yuanita Widiastuti, Oktavia Winda Lestari, & Ari Ambarwati. (2022). Preferensi media bacaan sastra siswa SMAN 1 Kraksaan: Cetak atau digital? *KEMBARA: Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 272–287. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.2134>

